



METODE DEMONSTRASI PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DI SDN 3 SADING

Oleh :

I Made Marcoluna, Ni Made Sukerni, I Nengah Sumantra

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

marcoluna543@gmail.com

diterima 9 Agustus 2021, direvisi 20 September 2021, diterbitkan 1 Oktober 2021

ABSTRACT

Education is an important need to be implemented, the covid-19 pandemic causes education to be carried out without direct interaction between teachers and students, because of this there are many problems in every learning process, this is where the role of the teacher is very important in creating an interactive educational process. Elementary School No. 3 Sading applies the demonstration method in online learning which has more effectiveness than other conventional online learning. The problems discussed in this study are: (1) How is the implementation of the demonstration method in online learning for Hindu Religious Education Subjects for fifth grade students at Elementary School No. 3 Sading? (2) What are the obstacles to the demonstration method in online learning for Hindu Religious Education Subjects for fifth grade students at Elementary School No. 3 Sading? and (3) How are the efforts to overcome the obstacles of the demonstration method in online learning of Hindu Religious Education Subjects for fifth grade students at Elementary School No. 3 Sading? The theory used as an umbrella in analyzing the problem is the structural- functional theory proposed by Talcott Parsons, the behavioral theory proposed by Ivan Petrovich Pavlo, and the theory of constructivism put forward by Jean Piaget, Bruner and Lev Vygotsky. This research is classified as a qualitative research. data is presented descriptively, with data collection methods in the form of interviews, observations, documents, and literature.

The results of this study indicate the implementation of online learning using the demonstration method, consisting of three stages, namely, planning, implementation, and evaluation, the obstacles in this learning include, materials that cannot be demonstrated, and infrastructure that is less supportive, and efforts to overcome them are, by seek references and use the best possible means.

Keywords: Demonstration, Online Learning



ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting untuk dilaksanakan, pandemi covid- 19 menyebabkan pendidikan harus dilaksanakan tanpa adanya interaksi langsung antara guru dan siswa, oleh karena hal tersebut banyak terjadi permasalahan dalam setiap proses pembelajaran, disinilah peranan guru sangat penting dalam menciptakan proses pendidikan yang interaktif. Sekolah Dasar No. 3 Sading menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran daring yang memiliki efektivitas yang lebih dibandingkan pembelajaran daring konvensional lainnya. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimanakah pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas V di Sekolah Dasar No. 3 Sading? (2) Apa sajakah kendala metode demonstrasi dalam pembelajaran daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas V di Sekolah Dasar No. 3 Sading? dan (3) Bagaimanakah upaya-upaya mengatasi kendala metode demonstrasi dalam pembelajaran daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas V di Sekolah Dasar No. 3 Sading? Teori yang digunakan sebagai payung dalam menganalisa permasalahan adalah teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, teori behavior yang dikemukakan oleh Ivan Petrovich Pavlo, dan teori konstruktivisme dikemukakan oleh Jean Piaget, Bruner dan Lev Vygotsky. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif. data disajikan secara deskriptif, dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumen, dan kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran daring dengan penggunaan metode demonstrasi, terdiri dari tiga tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, kendala dalam pembelajaran ini meliputi, materi yang tidak dapat didemonstrasikan, dan sarana prasarana yang kurang mendukung, dan upaya menanggulunginya adalah, dengan mencari referensi dan menggunakan sarana sebaik mungkin.

Kata Kunci : Demonstrasi, Pembelajaran Daring

I PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dan keharusan yang semestinya wajib diterapkan oleh suatu bangsa, memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa dan mewujudkan suatu peradaban bangsa yang bermartabat. Suatu pendidikan yang berkualitas tidak hanya mementingkan mengenai kecerdasan intelektual semata namun juga harus diimbangi dengan pengembangan kecerdasan spiritual. Dalam dunia pendidikan siswa tidak hanya dituntut agar cerdas secara intelektual namun juga harus memiliki kecerdasan spiritual, akhlak yang mulia, etika dan tata karma yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Fenomena amoral yang dilakukan oleh pelajaran, mungkin sudah sering terjadi, tentunya hal tersebut tidak terjadi hanya semata-mata seperti itu, pendidikan dan lingkungan tentunya memiliki peranan besar terhadap terjadinya



hal tersebut, pendidikan yang dinyatakan berhasil tentunya tidak akan menyebabkan kasus-kasus seperti itu sampai terjadi, disinilah terlihat pentingnya pendidikan agama dalam menanamkan kecerdasan spiritual, namun penanaman nilai spiritual banyak mengalami kendala dalam pembelajaran daring.

Pembelajaran daring yang diterapkan pada masa pandemi covid-19 tentunya sangat berpengaruh besar terutama mengenai pengembangan kecerdasan spiritual, penanaman nilai-nilai etika, moralitas tentunya sangat sulit untuk di tanamkan kepada siswa, oleh karna hal tersebut maka perlu adanya solusi yang mampu mengatasi situasi dan menjadikan pembelajaran daring tetap memiliki esensi dalam penanaman nilai spiritual.

Peranan seorang guru agama tentunya sangat penting dalam situasi dan kondisi seperti ini, seorang guru haruslah mampu kreatif untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam pembelajaran daring, penerapan model dan metode pembelajaran yang tepat tentunya menjadi solusi untuk mengatasi hal tersebut, model dan metode pembelajaran yang tepat tentunya akan mampu menjadikan penanaman nilai intelektual dan nilai spiritual terlaksana dengan baik meskipun dalam pembelajaran daring.

Metode pembelajaran yang tetap memberikan pengalaman interaksi kepada siswa secara tidak langsung akan meningkatkan motivasi belajar dan memberikan daya tarik siswa untuk tetap mengikuti proses pembelajaran meskipun tidak bertatap muka secara langsung. Metode demonstrasi dalam pembelajaran daring berbentuk video pembelajaran yang interaktif, mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih dibandingkan hanya pembelajaran daring dengan mengirimkan tugas-tugas dan materi dalam bentuk teks.

II METODE

Metode adalah cara atau prosedur yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, menemukan dan mengungkap kebenaran secara factual. Wiratna (2020:5) menyatakan metode penelitian adalah cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) yang dipergunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan sebuah kegiatan penelitian. Rasional memiliki arti kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga dapat dijangkau oleh penalaran manusia, empiris memiliki arti cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga individu lainpun dapat mengamatinya, sedangkan sistematis berarti langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian itu terstruktur dan bersifat logis. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah menggambarkan mengenai bagaimana metode demonstrasi yang diterapkan dalam sebuah pembelajaran daring.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, Sugiyono (2020:115) menjelaskan bahwa wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori in-depth interview karena pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan jenis wawancara terstruktur, selanjutnya observasi non partisipan, Asmani dalam Wiratna (2020:75) menjelaskan bahwa observasi merupakan kegiatan pengumpulan data



dengan cara menyimak, memperhatikan, dan mengamati mengenai aktivitas-aktivitas terhadap suatu proses yang terjadi, selanjutnya yaitu dokumentasi, Sugiyono (2015:329) menyatakan dokumentasi adalah suatu cara yang dipergunakan dalam sebuah kegiatan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung dalam sebuah penelitian, dan yang terakhir yaitu study kepustakaan, Asmani dalam Wiratna (2020:75) menjelaskan bahwa studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari referensi-referensi berupa buku-buku maupun penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling Husaini dan Purnomo dalam Muhammad (2009:47) menjelaskan bahwa Purposive Sampling adalah suatu teknik penentuan informan dengan cara mempertimbangkan, memilih informan yang memiliki kompeten, berpengetahuan, dan memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Subjek yang dijadikan fokus informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Sekolah Dasar No. 3 Sading, Wali Kelas V Sekolah Dasar No. 3 Sading, Guru Pendidikan Agama Hindu Sekolah Dasar No. 3 Sading, dan Siswa-siswi kelas V Sekolah Dasar No. 3 Sading. Data dalam penelitian ini dibagi atas data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari artikel, dokumen-dokumen sekolah, buku- buku dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Analisis data dalam penelitian ini yaitu : reduksi yaitu, pemilihan tahap dokumen, ringkasan isi dokumen, pencatatan, perekaman, informasi data, dan mengembangkan data-data, Interpretasi yaitu, mengelompokkan data, memfokuskan, dan disusun secara sistematis, dan penarikan kesimpulan yaitu, mengelompokkan data, memfokuskan, dan disusun secara sistematis. Penyajian data dilakukan secara formal dalam bentuk bagan model penelitian tabel, dokumentasi gambar sebagai penunjang, dan informal dengan penyampaian informasi secara verbal dengan menggunakan ragam bahasa ilmiah.

III PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar No. 3 Sading

Pelaksanaan pembelajaran tentunya memiliki tahapan- tahapan tersendiri, mulai dari awal hingga akhir, setiap tahapan tersebut tentunya memiliki tata cara tersendiri, dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran daring terdiri dari tiga tahapan yakni perencanaan, proses, dan evaluasi, adapun tahapan tersebut yakni sebagai berikut :

1. Perencanaan

Hasibuan (2011:91) Perencanaan merupakan fungsi dasar dari manajemen, karena setiap pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia (staffing), pengarahan (directing), dan pengawasan (controlling) harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan tersebut diproses oleh perencana sehingga menghasilkan sebuah rencana., perencanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut : Langkah pertama yaitu, guru perlu memastikan materi yang dibahas sekiranya bisa diterapkan dengan menggunakan metode demonstrasi salah satu contohnya yakni, materi tentang Mantra Tri Sandhya dan sikap Tri



Sandhya, langkah kedua yaitu, guru akan terlebih dahulu membaca dan memahami mengenai materi yang akan menjadi bahan pembelajaran, langkah ketiga yaitu, guru mulai membuat skema atau struktur dalam sebuah kertas mengenai bagaimana pembelajaran tersebut akan disampaikan, langkah keempat yaitu, ketika selesai merancang struktur pembelajaran, guru mulai melafalkan materi, dalam pelafalan materi guru juga melafalkan gestur tubuh pada saat mendemonstrasikan materi agar penyampaiannya menjadi lugas dan jelas, langkah kelima dan yang terakhir adalah, proses perekaman video, guru mulai merekam video dengan menggunakan kamera depan gawai yang bertujuan untuk mempermudah guru dalam memperhatikan posisi guru apakah sudah baik dan rapi, jika sudah merasa rapi dan baik guru mulai merekam dan mendemonstrasikan materi yang telah dilafalkan, bagian-bagian dari setiap materi diperagakan agar tidak ada materi yang kurang maupun tidak tersampaikan.

2. Proses

Kegiatan pertama, yakni guru akan menyiapkan bahan ajar berupa video yang akan dikirim ke grup whatsapp kelas V. kegiatan kedua, sembari mengirimkan video, sebagai pembuka guru akan mengucapkan salam Om Swastyastu kepada siswa sebagai pembuka pembelajaran, sekaligus guru memberikan instruksi mengenai materi yang akan diberikan, kegiatan ketiga yaitu, guru memberikan instruksi mengenai tugas kepada siswa untuk membuat video Tri Sandhya yang akan dikumpulkan paling lambat tiga hari kedepan dengan mengirimkan langsung kepada nomor whatsapp guru, kegiatan keempat yaitu pendampingan, sebagai umpan balik guru akan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai apa yang sekiranya kurang dipahami, melalui pesan langsung ke guru bukan pada grup whatsapp, jika ada siswa yang bertanya guru akan langsung menjawab pertanyaan tersebut secara langsung, sampai jam mata pelajaran sudah berakhir.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi guru akan memeriksa setiap tugas yang telah dikirimkan oleh setiap siswa, adapun kriteria penilaian guru dalam evaluasi pembelajaran daring dengan penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut : yang pertama adalah pengetahuan, pengetahuan merupakan salah satu aspek yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, dimana penyampaian materi pada pembelajaran ditujukan guna meningkatkan pengetahuan peserta didik, guru melakukan evaluasi terhadap pengetahuan siswa dengan cara mengamati bagaimana pelafalan dan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diberikan guru. Yang kedua adalah keterampilan, keterampilan merupakan kemampuan individu dalam melakukan suatu hal, keterampilan dapat berkembang jika individu mau untuk mengasah, dan melatih secara terus menerus, dalam penilaian keterampilan guru mengamati tugas video yang telah dikirimkan oleh siswa, mengamati mengenai bagaimana pelafalan siswa, dan juga bagaimana cara siswa dalam mendemonstrasikannya. Dan yang ketiga adalah kejujuran, kejujuran merupakan hal yang paling penting dalam sebuah pendidikan, kejujuran siswa merupakan suatu hal yang sulit ditemukan dalam proses pembelajaran daring, seperti yang diketahui bahwa pendidikan dinyatakan gagal jika aspek kejujuran siswa tidak diperhatikan, pembelajaran daring dengan penggunaan metode demonstrasi mampu menutup celah siswa untuk melakukan kecurangan dalam proses pembuatan tugas, karena para siswa diwajibkan untuk membuat video



masing- masing, oleh karena itu setiap proses pembelajaran daring dengan penggunaan metode demonstrasi tidak menjadi semu.

3.1.1 Jenis Pendekatan

Pendekatan pembelajaran tentunya dapat diketahui dari bagaimana pelaksanaan pembelajaran tersebut berlangsung, dalam hal ini dapat diketahui bahwa pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran daring dengan metode demonstrasi ini yakni, Teacher Centered Learning.

Pendekatan berfokus pada guru atau yang sering disebut dengan TCL (Teacher Centered Learning) merupakan pendekatan yang lebih melibatkan guru dalam proses pembelajarannya. Menurut Hardn dan Crosby (2000:334) menyatakan bahwa TCL adalah sebuah pendekatan dalam dunia pendidikan dimana seorang guru selaku pakar di bidangnya memfokuskan diri dalam menyampaikan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada setiap siswa.

3.1.2 Jenis Pembelajaran

Pembelajaran daring yang dipadukan dengan metode demonstrasi akan mencerminkan jenis pembelajaran daring pa yang dipergunakan. Dalam hal ini dapat dilihat jenis pembelajaran daring yang dipergunakan yaitu, Asynchronous Online Courses.

Sujiatmoko (2013:5) menyatakan Asynchronous Online Courses merupakan pembelajaran yang bersifat independen, peserta didik dapat berinteraksi satu sama lain dengan materi yang telah disediakan pada waktu yang mereka pilih. Tahapan dari pembelajaran Asynchronous Online Courses yakni satu pelajar dapat memposting pemikiran di jam atau hari, kemudian pelajar lain dapat mengomentari posting, peserta didik dapat terlibat satu sama lain ketika yang paling nyaman dan jejak pengetahuan yang tersisa dari diskusi. Sedangkan menurut Effendi dan Hartono dalam jurnal cloud information, vol 3 (2018:3) menyatakan Asynchronous Online Courses adalah pembelajaran yang dilakukan dengan waktu yang berbeda antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran dilakukan dengan mandiri oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Asynchronous Online Courses merupakan pembelajaran yang memberikan keleluasaan bagi peserta didik dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru, tidak mengikat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan menyediakan materi pembelajaran yang dapat dipelajari secara berulang oleh setiap siswa.

3.1.3 Tujuan Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Daring

Sikap toleransi adalah sikap menghargai perbedaan suku, ras, budaya, tujuan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran daring adalah untuk menanggulangi kelemahan dalam pembelajaran daring dengan metode konvensional lainnya, yakni dalam hal kejujuran siswa membuat tugas, tentunya hal ini merupakan hal yang paling penting dalam sebuah proses pembelajaran daring, dimana siswa dituntut memperagakan materi yang diberikan oleh guru sehingga tidak ada celah untuk siswa mencontek dalam membuat tugas, dan tentunya hal ini membuat proses pembelajaran tidak menjadi percuma.



3.1.5 Dampak Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Daring

Metode demonstrasi dalam pembelajaran daring memiliki dampak yang baik, penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran daring menjadikan pembelajaran daring menarik untuk diikuti, menjadikan siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan siswa secara tidak langsung diajarkan untuk menanamkan sikap jujur, karena setiap siswa diharuskan mampu untuk mempraktekan mengenai materi yang diberikan guru.

3.2 Kendala Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar No. 3 Sading

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:667) mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan maupun rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sebuah sasaran. Kendala merupakan suatu yang sangat wajar dan bersifat pasti dalam suatu proses pembelajaran, Adapun beberapa faktor kendala baik dari guru, siswa, dan sekolah yang dapat dirangkum sebagai berikut :

3.2.1 Kendala Guru

1. Materi

Tidak semua materi dapat didemonstrasikan, hal ini menjadi salah satu kendala oleh guru, dimana dalam menentukan materi seorang guru harus benar- benar memperhatikan materi mana yang sekiranya dapat dipadukan dengan menggunakan metode demonstrasi.

2. Sarana dan Prasarana

Ruangan yang tidak kondusif dan ruangan yang tidak memiliki akses internet, dimana ruangan yang kondusif diperlukan oleh guru dalam proses perekaman video dan akses internet sangat dibutuhkan guru ketika sedang merancang pembelajaran daring dengan penggunaan metode demonstrasi, guru memerlukan banyak referensi dari internet mengenai cara memperagakan sebuah materi pembelajaran. Dan Alat bantu yang tidak tersedia di sekolah, tidak semua guru memiliki alat bantu yang diperlukan dalam proses perencanaan pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi, salah satu contoh alat bantu yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran yang menerapkan metode demonstrasi adalah tripod.

3.2.2 Kendala Siswa

1. Keterbatasan kuota internet dan jaringan internet

Keterbatasan kuota internet dan jaringan internet yang tidak stabil tentunya menjadi kendala utama yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring, dimana keterbatasan tersebut dapat menghambat proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran daring dengan penerapan metode demonstrasi dimana kuota internet dan jaringan internet yang memadai sangat diperlukan siswa karena harus mengunduh file video yang berukuran lumayan besar.



2. Pendampingan

Kendala pada pendampingan siswa terjadi pada saat proses pembuatan tugas siswa, dimana siswa membutuhkan bantuan dari orang tua maupun saudara dalam membuat tugas dalam bentuk video, tugas tersebut tentunya sulit dikerjakan sendiri karena butuh bantuan orang lain dalam hal pengambilan video terutama video dengan posisi siswa harus berdiri.

3.2.3 Kendala Sekolah

kendala yang dialami sekolah yakni dalam hal memenuhi keperluan guru dalam merancang pembelajaran, sekolah hanya mampu menyediakan peralatan seadanya karena anggaran sekolah tidak termasuk dalam pembelian alat- alat yang sekiranya tidak diperlukan pada saat pembelajaran tatap muka.

3.3 Upaya-Upaya Mengatasi Kendala Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar No. 3 Sading

Upaya merupakan segala usaha yang dilakukan untuk memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar dari hambatan atau kendala yang terjadi. Kendala dalam setiap pembelajaran tentunya merupakan hal yang wajar terjadi, tentunya kendala setiap pembelajaran berbeda- beda antara satu dan lainnya, kendala memberikan tantangan tersendiri baik itu dari guru, siswa, maupun sekolah dalam mengatasi kendala yang terjadi, tentunya perlu upaya- upaya yang nyata agar kendala dalam proses pembelajaran tidak menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran, adapun upaya- upaya yang dilakukan guru, siswa, maupun sekolah dalam mengatasi kendala proses pembelajaran daring dengan metode demonstrasi di Sekolah Dasar No. 3 Sading yakni sebagai berikut:

3.3.1 Upaya Guru

1. Meningkatkan kompetensi

Peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran tentunya merupakan hal yang sangat wajib untuk terus ditingkatkan, mengikuti bimtek mengenai pembelajaran daring dan mencari referensi baik dalam bentuk buku maupun dari sumber internet merupakan upaya dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di Sekolah Dasar No. 3 Sading untuk mengatasi kendala dalam penentuan materi yang dapat diperagakan menggunakan metode demonstrasi.

2. Menyiapkan fasilitas

Menyiapkan media dan fasilitas pendukung secara mandiri merupakan upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di Sekolah Dasar No. 3 Sading dalam penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran daring, selain memanfaatkan fasilitas sekolah dengan sebaik mungkin, tentunya ada fasilitas yang tidak tersedia disekolah, sekiranya hal tersebut bisa disiapkan sendiri oleh guru.



3.3.2 Upaya Siswa

1. Sarana

Sarana yang dimaksudkan dalam hal ini adalah akses internet yang kurang memadai, karena tidak setiap rumah siswa memiliki jaringan wifi sendiri, jadi hal yang dapat dilakukan siswa yaitu mencari wifi gratis di banjar masing-masing, karena setiap banjar di desa adat Sading sudah memiliki akses internet secara gratis.

2. Pendampingan

Upaya pendampingan diperlukan siswa terutama dalam pembuatan tugas yang membutuhkan bantuan orang lain dalam pembuatannya, salah satu contohnya yakni ketika siswa harus membuat tugas dalam bentuk video yang mengharuskan siswa memperagakan dalam gerakan dan posisi tubuh yang tidak memungkinkan siswa untuk merekam video dan memperagakannya sendirian, maka dari itu upaya yang dilakukan siswa yaitu dengan cara meminta tolong kepada orang tua maupun saudara untuk membantu dalam pembuatan tugas tersebut.

3.3.3 Upaya Sekolah

1. Terhadap Guru

Sekolah menyediakan tempat yang tenang dalam guru merancang pembelajaran daring dengan metode demonstrasi, sekolah mengupayakan jaringan internet tersedia agar guru tidak perlu khawatir mengenai kuota internet, dan sekolah memberikan bimtek mengenai pembelajaran daring.

2. Terhadap Siswa

Sekolah mempersilahkan dan memfasilitasi siswa untuk datang ke sekolah apabila ada kendala dalam mengikuti pembelajaran dari rumah, sekolah memberikan subsidi berupa kuota internet kepada setiap siswa, sekolah juga mempersilahkan siswa untuk ke sekolah jikalau siswa ada kendala tidak bisa mengikuti pembelajaran dari rumah dengan syarat agar tetap menjaga protocol kesehatan, sekolah juga mengadakan kunjungan ke rumah siswa yang sekiranya tidak bisa dihubungi lewat telepon.

IV SIMPULAN

Metode demonstrasi dalam pembelajaran daring merupakan inovasi daring pembelajaran daring konvensional, memberikan kelebihan dalam penanaman kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Pembelajaran daring dengan penerapan metode demonstrasi mampu memberikan daya tarik yang lebih kepada siswa, membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan, metode demonstrasi juga mampu membangun tanggung jawab bagi siswa, melatih keterampilan siswa, dan menanamkan sikap jujur kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Husaini Usman Purnomo Setiadi. 2009, Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harden, R.M.& Crosby, Joy. 2000. AMME Guide No. 20: The Good Teacher is More Than a Lecture-the Twelve Roles of The Teacher. Vol. 22. No. 4: 334-337



- Hasibuan, S.P. Malayu. 2011. Dasar Pengertian dan Masalah. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Jurnal Cloud Information. 2018. Volume 3, Nomor 2, ISSN 2527-5224 KBBI. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Kotlerh
- Sugiyono. 2015. Metode Pembelajaran Kombinasi (Mix Methodes). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif Untuk penelitian yang bersifat : eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif. Bandung : CV. Alfabeta
- Sujiatmoko, Fajar Galuh. 2013. Synchronous dan Asynchronous. URL: http://www.academia.edu/10508073/Synchronous_And_Asynchronous_Learning. Maret.
- V.Wiratna Sujarweni. 2020. Metode Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.